

TRANSFORMASI POTENSI PRODUK UNGGULAN DESA TULLENG KECAMATAN LEMBUR KABUPATEN ALOR

**Yessy Mata¹, Robinson Sedama², Denis Thomas Djaha³, Loin Hamap⁴,
Yunita Ekaria Bain⁵, Helli Pilanti Perangsir⁶, Kain Sirkall⁷, Maya Mailegi⁸,
Adasila Lauman⁹, Julia Kristy Makalau¹⁰, Lasmi Lodia Mendosa¹¹**

^{1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11.} Universitas Tribuana Kalabahi

yessymata760@gmail.com¹, robinsonsedama7@gmail.com²,
denizdjaha@gmail.com³, esihamap@gmail.com⁴, ekabain110@gmail.com⁵
hellyperangsir@gmail.com⁶, kachysk4@gmail.com⁷, mayamailegi02@gmail.com⁸,
laumanadasila5e@gmail.com⁹, abanglia510@gmail.com¹⁰,
lasmilodiamendosa@gmail.com¹¹

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Transformasi potensi produk unggulan Desa Tulleng, Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor, yang hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan jurnal pengabdian ini adalah mengidentifikasi potensi unggulan desa, menganalisis kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Tulleng memiliki beberapa potensi produk unggulan, antara lain padi sawah, jagung, ubi (singkong), pisang, porang, dan kayu hutan. Potensi tersebut memiliki nilai tambah ekonomi apabila dikelola secara profesional dan berkelanjutan. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang manajemen usaha, rendahnya keterampilan pengolahan produk, dan kurangnya inovasi. Upaya pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemberdayaan kelompok usaha, inovasi produk, serta dukungan pemerintah dalam hal akses modal dan pemasaran. Dengan penerapan strategi tersebut, produk unggulan Desa Tulleng berpotensi untuk dikembangkan menjadi komoditas yang tidak hanya bernilai lokal tetapi juga mampu bersaing di pasar global.

Kata kunci: Potensi Desa; Produk Unggulan; Pengembangan Ekonomi; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

This study discusses the transformation of the potential of superior products in Tulleng Village, Lembur District, Alor Regency, which until now have not been optimally utilized

as a source of economic improvement for the community. The purpose of this community service journal is to identify the village's superior potential, analyze the obstacles faced, and formulate development strategies that can support community welfare. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the observation indicate that Tulleng Village has several potential superior products, including rice fields, corn, sweet potatoes (cassava), bananas, porang, and forest wood. This potential has added economic value if managed professionally and sustainably. However, there are still obstacles such as a lack of community understanding of business management, low product processing skills, and a lack of innovation. Development efforts can be carried out through increasing human resource capacity, empowering business groups, product innovation, and government support in terms of access to capital and marketing. By implementing these strategies, Tulleng Village's superior products have the potential to be developed into commodities that not only have local value but are also able to compete in the global market.

Keywords: Village Potential; Superior Products; Economic Development; Community Empowerment

PENDAHULUAN

Menurut (Miroso Raharjo et al., 2024) Produk unggulan desa adalah komoditas atau hasil olahan masyarakat yang memiliki ciri khas, nilai tambah, serta daya saing di pasar lokal maupun regional. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, produk unggulan desa (Prudes) merupakan bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Produk unggulan tidak hanya mencerminkan potensi sumber daya alam, tetapi juga mencakup kearifan lokal, keterampilan masyarakat, serta tradisi budaya yang melekat dalam kehidupan desa

Hasil pertanian seperti padi, jagung, ubi, pisang, porang, ikan, dan hasil hutan memiliki peluang besar untuk dijadikan produk unggulan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni, 2024) bahwa pengembangan produk unggulan desa harus memperhatikan keunikan lokal, nilai tambah ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan

Potensi Ekonomi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal. Menurut (Antonius Ary Setyawan et al., 2025) Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri, kreatif, dan inovatif. Pendekatan pemberdayaan

dalam pengembangan produk unggulan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian ekonomi desa. Dalam perspektif pembangunan ekonomi lokal, pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Dengan kata lain, pengembangan produk unggulan desa harus diarahkan pada peningkatan kapasitas masyarakat, baik dalam produksi, pengolahan, maupun pemasaran

Permasalahan Pengembangan Produk Unggulan Desa, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk unggulan desa sering terkendala oleh: (a) Akses pasar yang terbatas produk lokal sering kali hanya dipasarkan di lingkup desa atau kecamatan; (b) Keterbatasan teknologi dan inovasi masyarakat masih menggunakan cara tradisional dalam produksi sehingga kualitas produk sulit bersaing (Lestari, 2021); (c) Minimnya kualitas kemasan dan branding produk lokal sering kurang menarik dari sisi desain kemasan dan promosi; (d) Kurangnya pelatihan kewirausahaan masyarakat belum banyak dibekali dengan pengetahuan manajemen usaha dan strategi pemasaran digital

Strategi Pengembangan Produk Unggulan Desa Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan produk unggulan desa, menurut penelitian dan literatur sebelumnya, antara lain: (a) Diversifikasi produk dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk turunan yang memiliki nilai tambah; (b) Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi tepat guna; (c) Branding dan promosi melalui digital marketing, media sosial, serta pengembangan jejaring kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah; (d) Kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan, LSM, dan pemerintah daerah untuk mendukung pendampingan dan akses modal . Dengan demikian, strategi pengembangan produk unggulan desa tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga mencakup pemasaran, pengemasan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia

Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan seperti keterbatasan akses pasar, kemasan yang kurang menarik, serta minimnya promosi dan pelatihan wirausaha menjadi kendala utama dalam pengembangan produk unggulan desa. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang terpadu untuk menggali, mengembangkan, dan memasarkan produk unggulan tersebut agar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan. Desa Tuleng merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Lembur

Kabupaten Alor, yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar. Dengan kondisi geografis yang mendukung serta masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan usaha mikro. Desa Tuleng menyimpan berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan desa. Salah satu potensi yang menonjol adalah hasil pertanian dan olahan pangan lokal yang memiliki ciri khas tersendiri seperti padi sawah

Sebagian besar penduduknya berasal dari suku Alor dan berprofesi sebagai petani, dengan hasil pertanian utama meliputi, padi sawah, jagung, ubi (singkong), pisang, porang, dan kayu hutan yang merupakan komoditas yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan memiliki peluang besar untuk dipasarkan lebih luas. Selain itu, keterampilan masyarakat dalam mengolah produk secara tradisional menunjukkan potensi nilai tambah jika dikembangkan melalui inovasi dan dukungan teknologi tepat guna.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam observasi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis potensi produk unggulan Desa Tuleng, kendala pengembangannya, serta strategi yang dapat dilakukan. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif melalui pengumpulan data numerik, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang terukur

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di Desa Tulieng, Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi produk unggulan yang dimiliki desa, khususnya pada sektor pertanian dan olahan pangan lokal. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli Sampai Agustus 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Agustus 2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemerintah di Desa Tulieng, Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor, didapati beberapa potensi desa yang akan dikembangkan yaitu: Pengembangan Potensi Desa, Sosialisasi dan Pembuatan Produk

Beras Padi sawah merupakan hasil bumi yang sangat dikenal masyarakat Indonesia terutama masyarakat yang ada di desa Tulleng Kabupaten Alor, mayoritas olahan padi sawah hanya sebatas di olah menjadi beras. Seiring

berkembangnya zaman, kini beras diolah menjadi makanan yang banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat. Maka dari itu kami membuat suatu inovasi pengolahan beras menjadi tepung yang kemudian diolah menjadi sebuah produk kerupuk yang krispi. Berdasarkan data yang kami peroleh, kerupuk ini menjadi salah satu olahan yang cukup diminati dengan banyak varian rasa yang ditawarkan. Hal dapat sejalan dengan Menurut (Miroso Raharjo et al., 2024) Produk unggulan desa adalah komoditas atau hasil olahan masyarakat yang memiliki ciri khas, nilai tambah, serta daya saing di pasar lokal maupun regional. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, produk unggulan desa (Prudes) merupakan bagian penting dari strategi pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Produk unggulan tidak hanya mencerminkan potensi sumber daya alam, tetapi juga mencakup kearifan lokal, keterampilan masyarakat, serta tradisi budaya yang melekat dalam kehidupan desa



Gamabr 1. Observasi Awal Kebutuhan Para Petani Padi Sawah di desa Tulleng

Dalam penelitian ini, kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu survei dengan petani padi sawah. Pada kegiatan ini kami mengidentifikasi kebutuhan para petani padi sawah. Permasalahan yang kami temukan adalah kurangnya pemahaman petani dalam mengolah padi sawah. Dimana belum dapat memanfaatkan hasil panen selain dijual dalam keadaan mentah, dan belum

mengetahui cara memasarkan hasil produk. Sehingga dari hasil survei yang kami lakukan, kami membuat tindakan dengan mencari referensi jenis produk yang akan diolah dan bagaimana cara memasarkan produk tersebut. Kegiatan mencari referensi ini dilakukan dengan mencari situs web terkait peluang usaha dan resep inovatif dengan meningkatkan nilai jual produk serta melakukan pelatihan pengolahan beras menjadi tepung beras yang kemudian diolah menjadi kerupuk bersama dengan masyarakat desa Tulleng.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di aula kantor desa Tulleng. Produk yang dibuat yaitu tepung beras dari beras sawah desa Tulleng yang kemudian diolah menjadi kerupuk. Bahan utama yang digunakan yaitu beras yang sampelnya diambil langsung dari sawah masyarakat. Adapun beberapa peralatan yang digunakan yaitu belender, dandang, dan kompor, alat penggoreng, baskom, sendok dan nampan.



Gambar 2 Kegiatan pelatihan membuat kerupuk ana bersama desa Tulleng

Tahap selanjutnya, yaitu pemaparan materi yang disampaikan oleh mahasiswa KBPM dan dosen DPL kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan kerupuk. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebanyak 25 orang. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan ibu-ibu masyarakat desa Tulleng dan ibu-ibu PKK. Peserta menunjukkan sikap antusias dalam proses kegiatan pelatihan pengolahan kerupuk tersebut. Dalam acara ini mahasiswa dan dosen selaku pemateri serta pengisi acara pelatihan langsung yang diberikan kepada masyarakat. Sebelum masuk pada tahap

pelatihan, pemateri terlebih dahulu memberikan contoh mengenai bagaimana cara pengolahan, selanjutnya peserta pelatihan mencoba mengolah tepung beras menjadi kerupuk serta berkelompok dengan pendampingan dari mahasiswa dan dosen KBPM

Respon Masyarakat dan Pemerintah Desa menyangkut Potensi Produk Unggul Desa Pemasaran Produk Ke Pasar Global, Pemasaran dilakukan tidak hanya untuk memenuhi permintaan atas produk yang di pasarkan, melainkan kepuasan konsumen juga mempengaruhi laba dari pemasaran suatu produk. Faktor tersebut dapat berasal dari cita rasa, pengemasan, merek dan lain-lain. Untuk produk kerupuk hasil pelatihan yang telah dilakukan bersama masyarakat, kami memberikan solusi kepada peserta untuk pemasaran menggunakan media sosial seperti facebook, tiktok, shoppe, wahtshaap dan instagram. selanjutnya kami membimbing masyarakat dalam pembuatan akun milik usaha dan pengoperasiannya.

Permasalahan Pengembangan Produk Unggulan Desa, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan produk unggulan desa sering terkendala oleh: (a) Akses pasar yang terbatas produk lokal sering kali hanya dipasarkan di lingkup desa atau kecamatan; (b) Keterbatasan teknologi dan inovasi masyarakat masih menggunakan cara tradisional dalam produksi sehingga kualitas produk sulit bersaing (Lestari, 2021); (c) Minimnya kualitas kemasan dan branding produk lokal sering kurang menarik dari sisi desain kemasan dan promosi; (d) Kurangnya pelatihan kewirausahaan masyarakat belum banyak dibekali dengan pengetahuan manajemen usaha dan strategi pemasaran digital





Gamabr 3. Hasil Produk Unggul Desa desa Tulleng siap Pemasaran Ke Pasar Global

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di di Desa Tulieng, Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor, menunjukkan bahwa potensi lokal yang dimiliki desa dapat ditransformasikan menjadi produk unggulan yang bernilai ekonomi tinggi maka Potensi Produk Unggul Desa Pemasaran Produk Ke Pasar Global, Pemasaran dilakukan tidak hanya untuk memenuhi permintaan atas produk yang diapasarkan, melainkan kepuasan konsumen juga mempengaruhi laba dari pemasaran suatu produk. Faktor tersebut dapat berasal dari cita rasa, pengemasan, merek dan lain-lain. Untuk produk kerupuk hasil pelatihan yang telah dilakukan bersama masyarakat, kami memberikan solusi kepada peserta untuk pemasaran menggunakan media sosial seperti facebook, tiktok, shoppe, wahtshaap dan instagram.selanjutnya kami membimbing masyarakat dalam pembuatan akun milik usaha dan pengoperasiannya.

SARAN

Saran ini kepada:

- a) Masyarakat diharapkan melanjutkan produksi secara rutin dengan menjaga kualitas, kebersihan, dan konsistensi rasa agar produk memiliki identitas yang kuat.
- b) Pemerintah desa diharapkan terus memberikan dukungan berupa fasilitas produksi, bantuan modal, dan akses pemasaran yang lebih luas.
- c) Langkah ke depan, masyarakat perlu diarahkan pada sertifikasi produk (izin PIRT, halal, dan label gizi) agar bisa menembus pasar yang lebih luas hingga pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersson, P., Movin, S., & Möller, K. (2018). *Digital Transformation and Business Model* (Bermasalah et al., 2025) *Innovation*. Stockholm School of Economics Institute for Research.
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Fajrillah, A., Siregar, A. R., & Lubis, M. S. (2020). *Digitalisasi Bisnis dalam Era Ekonomi Modern*. Medan: USU Press.
- Kurriwati, S. (2019). *Produk Unggulan dan Pengembangan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Krismawan, H. (2016). *Pengembangan Produk Unggulan Daerah dalam Perspektif Ekonomi Lokal*
- Miroso Raharjo, K., Sucipto, S., Ishom, M., & Fatihin, M. K. (2024). Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes dalam Mengembangkan Produk Unggulan Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 115–121. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2000>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Petrus Mau Tellu Dony dkk (2023) Sejarah Pemerintahan Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor. AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997>
- Scribd. (2021). *Produk Unggulan: Pengertian dan Karakteristik*. Diakses dari
- Syarif, A. (2021). *Produk Unggulan Desa (Prukades) sebagai Penggerak Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widayati, A., Santoso, H., & Prabowo, T. (2020). *Pengembangan Produk Unggulan Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Desa*, 5(2), 101–115.
- Wiangga, L. S. (2017). ALFI Desak Jateng Benahi Sistem Logistik Daerah. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20170407/98/643372/alfi-desak-jateng-benahi-sistemlogistik-daerah>
- Wahyuni. (2024). pengembangan produk unggulan Desa. *Universitas Muhammadiyah Jember*. https://instrumen.unmuhjember.ac.id/assets/dist/img/bukti_upload/lame mba/307913renstra_ppm_final_2020_2024.pdf